
SOSIALISASI SADARI SEBAGAI LANGKAH AWAL PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI SMA SEKABUPATEN SUMBAWA

Yunita Lestari¹, Has'ada Rahman Attamimi²

STIKES Griya Husada Sumbawa¹

Has'ad Rahman Attamimi²

Email: yunitamudsand92@gmail.com

ABSTRACT

Kanker payudara (KPD) merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Berdasarkan Pathological Based Registration di Indonesia, KPD menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6%.

Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara sangat dibutuhkan sebelum masuk ke fase akhir yang sulit untuk diobati. Periksa payudara sendiri atau SADARI hingga saat ini merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif. SADARI mudah dilakukan dan bisa diterapkan kepada semua usia, baik remaja dan wanita dewasa. Tujuan kegiatan ini untuk melakukan sosialisasi pendidikan kesehatan melalui SADARI di siswi SMA Sekabupaten sumbawa demi meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan dan perawatan dini dalam pencegahan kanker payudara.

Keywords: Pendidikan Kesehatan, SADARI

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan dan penyebab kematian pada wanita di seluruh dunia. Kanker payudara di seluruh dunia lebih dari 508.000 wanita meninggal tahun 2011 karena kanker payudara (WHO, 2013). Kanker atau tumor ganas adalah pertumbuhan sel/jaringan yang tidak terkendali, terus bertumbuh/bertambah, immortal (tidak dapat mati). Payudara merupakan tempat nomor satu tumbuhnya kanker pada wanita (*American Cancer Society*, 2017; Kemenkes RI, 2014)

Menurut World Health Organization (WHO, 2016) kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru yang tertinggi. Jumlah

penderita kanker payudara meningkat sebesar 1,7 juta perempuan dari sebelumnya 6,3 juta yang terdiagnosa hidup dengan kanker payudara pada 5 tahun terakhir. Kanker payudara juga merupakan kanker yang menjadi penyebab paling umum kematian di kaum perempuan yaitu sebesar 522.000 kematian.

Kanker payudara (KPD) merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Berdasarkan Pathological Based Registration di Indonesia, KPD menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6%. (Data Kanker di Indonesia Tahun 2010, menurut data Histopatologi ; Badan Registrasi Kanker Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Indonesia (IAPI) dan Yayasan Kanker Indonesia (YKI)). Diperkirakan angka kejadiannya di Indonesia adalah 12/100.000 wanita, sedangkan di Amerika adalah sekitar 92/100.000 wanita dengan mortalitas yang cukup tinggi yaitu 27/100.000 atau 18 % dari kematian yang dijumpai pada wanita. Penyakit ini juga dapat diderita pada laki - laki dengan frekuensi sekitar 1 %.

Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik, agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal.

Kejadian kanker payudara pada remaja masih dalam kategori yang tinggi. Berdasarkan teori *American cancer society breast cancer facts & figures* (2005-2006) menyatakan Probabilitas untuk menderita kanker payudara yaitu pada usia 20 tahun memiliki resiko 1:1985 penduduk, usia 30 tahun 1:229 penduduk, usia 40 tahun 1: 37 penduduk, usia 60 1:26 penduduk, usia 70 tahun 1:24 penduduk, > 70 tahun 1:8 penduduk. Adapun pada wanita yang usianya lebih muda ketika terkena kanker payudara cenderung perkembangan kanker tersebut lebih agresif dibandingkan pada wanita usia yang lebih tua, sehingga angka harapan hidup pada usia muda kanker payudara dapat menyebar secara cepat dan sering tidak menimbulkan gejala maka perlu untuk deteksi dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (Rasjidi, 2010).

Periksa payudara sendiri atau SADARI hingga saat ini merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif. SADARI mudah dilakukan dan bisa diterapkan kepada semua usia, baik remaja dan wanita dewasa. Dengan melakukan

SADARI yang benar dan rutin, sebanyak 80 persen kanker payudara bisa ditemukan. Meski gerakan sangat mudah, nyatanya belum banyak wanita yang tergerak untuk melakukan SADARI. Kepala Pusat Promosi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Eni Gustina mengatakan, banyak wanita yang masih menganggap tabu SADARI dengan meraba payudara sendiri.

Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswi SMA sederajat dikabupaten Sumbawa Besar. Kegiatan pertama diawali dengan mempersiapkan daftar hadir, berita acara, handsanitaizer , phantom, audio pengeras suara, layar LCD dan kelengkapan lainnya untuk pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan pengenalan dan diawali dengan sesi tanya jawab mengenai SADARI sebelum kegiatan inti dimulai. Setelah sesi tanya jawab, dan masuk ke kegiatan inti yaitu memberikan penjelasan tentang SADARI di dengan menggunakan PPT dan video. Diakhir sesi dilakukan demonstrasi mengenai pelaksanaan SADARI/ tata cara pelaksanaan SADARI, kemudian dilanjutkan dengan mempraktikkan SADARI menggunakan phantom dan meminta sisi untuk mempraktikkan sendiri dengan menggunakan phantom dan dibagian akhir dilakukan pemutaran video bahayanya kanker payudara Berdasarkan latar belakang diatas mengenai SADARI maka peneliti tertarik untuk melakukan sosialisai mengenai SADARI.

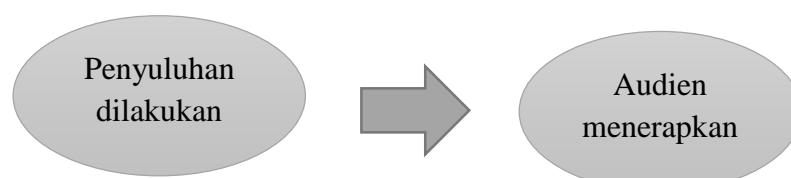
METODE

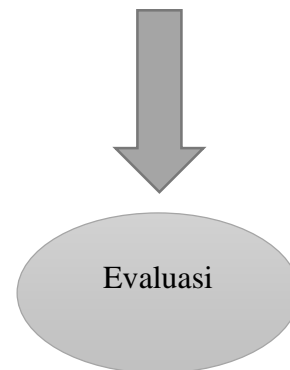
Pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi, Ceramah, Praktik SADARI dengan menggunakan media phantom dan praktik peserta langsung, kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab dan dibagian akhir dilakukan pemutaran video terkait bahayanya kanker payudara

Adapun program dalam pengabdian ini adalah:

1. Audiensi
2. Sosialisasi
3. Penyampaian materi, penatalaksanaannya dan pemuaran vidio
4. Evaluasi Penyuluhan

Susunan Pelaksanaan





1.1 Alur pelaksanaan penyuluhan Pengabdian Masyarakat

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

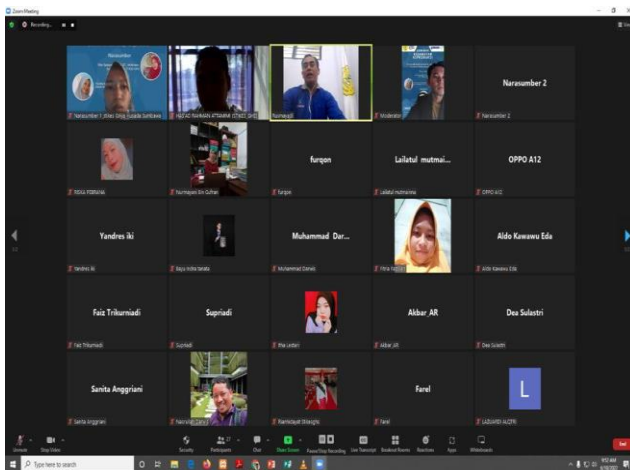
Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMA Sekabupaten Sumbawa sebagai bentuk langkah awal pencegahan kanker payudara pada remaja putri diseluruh SMA Sekabupaten Sumbawa yang pada hal tersebut sangat penting diketahui. Kanker payudara merupakan masalah kesehatan dan penyebab kematian pada wanita di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO, 2016) kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru yang tertinggi. Jumlah penderita kanker payudara meningkat sebesar 1,7 juta perempuan dari sebelumnya 6,3 juta yang terdiagnosa hidup dengan kanker payudara pada 5 tahun terakhir. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik, agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal.

Kanker payudara (KPD) merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Berdasarkan Pathological Based Registration di Indonesia, KPD menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6%.

Periksa payudara sendiri atau SADARI hingga saat ini merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif. SADARI mudah dilakukan dan bisa diterapkan kepada semua usia, baik remaja dan wanita dewasa. Dengan melakukan SADARI yang benar dan rutin, sebanyak 80 persen kanker payudara bisa ditemukan. Meski gerakan sangat mudah,

nyatanya belum banyak wanita yang tergerak untuk melakukan SADARI. Kepala Pusat Promosi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Eni Gustina mengatakan, banyak wanita yang masih menganggap tabu SADARI dengan meraba payudara sendiri.

Langkah awal dalam pelaksanaan penyuluhan tersebut yakni, penyuluh melakukan izin dan kerjasama terlebih dahulu dengan kantor diknas profesi dan kemudian kepala dinas menginformasikan ke seluruh kepala sekolah yang ada di kabupaten sumbawa mengat pentingnya kegiatan tersebut bagi remaja putri di seluruh SMA Sekabupaten sumbawa, setelah itu penyuluh mengkonrmasi link zoom dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat 50 peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut, dari 50 peserta 36 responde tidak mengetahui cara melakukan SADARI dilihat dari hasil pretest yang diberikan.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan Sosialisasi SADARI yang dilakukan via Zoom dalam langkah awal pencegahan kanker payudara pada remaja putri SMA Sekabupaten Sumbawa didapatkan hasil bahwa masih ada siswa yang tidak mengerti dan tidak tau langkah awal pencegahan kanker payudara yakni dengan melakukan SADARI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses pengabdian ini kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKES Griya Husada Sumbawa, pemerintah Kota kabupaten sumbawa dalam hal ini kepla dinas pendidikan yang mendukung dalam sosialisasi SADARI sebagai langkah awal pecegahan kanker payudara pada remaja putri di kabuoaten sumbawa

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society, 2016. Breast Cancer Fact and Figures 2016. Tersedia: <http://www.cancer.org/research/cancerfactsfigures/cancerfactsfigures/cancer-facts-figures2013>. Diakses 1 Mei 2016
- American Cancer Society. (2017). Kind of Cell Lung Cancer. Diakses dari <https://www.cancer.org/cancer/non-small-cell-lung-cancer/causes-risksprevention/risk-factors.htm>
- <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>
- Matlin, M.W. (2004). The Psychology of Women, fifth edition. USA : Wadsworth, Thomson Learning, Inc
- Mumpuni, Y., dan Andang. 2013. 45 Penyakit Musuh Kaum Perempuan. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Rasjidi I. Epidemiologi Kanker Pada Wanita. Jakarta: CV Sagung Seto; 2010.
- World Health Organization (WHO). (2013). Global Cancer Burden Rises TO 14.1 Million New Cases in 2012: Marked increase in breast cancer must be addressed Switzerland: WHO.
- World Health Organization (WHO). (2016). Global Cancer Burden Rises TO 14.1 Million New Cases in 2012: Marked increase in breast cancer must be addressed Switzerland: WHO.